

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Defisiensi besi adalah berkurangnya jumlah total besi di dalam tubuh. Anemia defisiensi besi terjadi ketika defisiensi besi yang terjadi cukup berat sehingga menyebabkan eritropoesis terganggu dan menyebabkan terbentuknya anemia. Keadaan ini akan menyebabkan kelemahan sehingga menjadi halangan untuk beraktivitas dan juga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Muhammad A, 2005). Anemia defisiensi besi (ADB) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Anemia defisiensi besi pada anak usia sekolah saat ini menjadi masalah gizi yang serius di Indonesia (Andarina, 2006). Anemia defisiensi besi (ADB) merupakan masalah defisiensi zatgizi tersering pada anak di seluruh dunia terutama di negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh penderita. Diperkirakan 30% populasi dunia menderita anemia defisiensi besi, kebanyakan dari jumlah tersebut ada di negara berkembang (Ozdemir N, 2015). Anemia defisiensi besi pada anak disebabkan karena kehilangan darah secara kronis, asupan dan serapan zat besi yang tidak adekuat, dan peningkatan kebutuhan zat gizi (Manampiring, 2008).

Menurut data hasil Riskesdas tahun (2013), prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7%. Prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Prevalensi anemia pada laki-laki 18,4% dan perempuan 23,9%. Sedangkan berdasarkan kelompok umur, prevalensi anemia pada kelompok umur 15-21 tahun sebesar 18,4% (Kemenkes RI, 2013). Anemia defisiensi besi pada anak usiasekolah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan karena prevalensinya lebih dari standar nasional yaitu >20% (Riskesdas, 2014). Menurut World Health Organization (WHO) mencatat bahwa prevalensi anemia defisiensi besi di dunia yang terdapat pada anak usia sekolah mencapai 25,4% (WHO, 2001). Prevalensi ADB lebih tinggi pada anak kulit hitam dibanding kulit putih. Keadaan ini mungkin berhubungan dengan status sosial ekonomi anak kulit hitam

yang lebih rendah (Ozdemir N, 2015). Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Kemenkes RI, 2013). Remaja yang menderita anemia jumlahnya cukup banyak khususnya remaja putri yang mengalami anemia dengan jumlah prevalensi untuk wilayah Jawa Barat cukup besar. Dimana untuk wilayah depok dari sekitar delapan ribu remaja putri diperkirakan 36 persennya menderita anemia (Profil Kesehatan Kota Depok, 2013).

Anemia defisiensi besi pada anak disebabkan karena kehilangan darah secara kronis, asupan dan serapan besi yang tidak adekuat, dan peningkatan kebutuhan zat gizi (Manampiring, 2008). Beberapa faktor saling terkait seperti jumlah zat besi pada makanan yang tidak cukup karena rendahnya konsumsi protein adalah salah satu penyebab adanya anemia pada anak (Andarina, 2006 & Manampiring, 2008). Penyebab anemia gizi besi pada anak sekolah umumnya disebabkan karena kekurangan asupan zat gizi khususnya besi dan zat-zat gizi lain yang membantu penyerapan besi (Manampiring, 2008).

Dampak anemia pada remaja putri menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, rentan infeksi, mudah letih, dan menurunnya semangat belajar (Badriah, 2014). Dampak anemia lainnya pada anak sekolah adalah meningkatnya angka kesakitan dan kematian, terhambatnya pertumbuhan fisik otak, terhambatnya perkembangan motorik, mental dan kecerdasan. Anak-anak yang menderita anemia terlihat lebih penakut, dan menarik diri dari pergaulan sosial, tidak bereaksi terhadap stimulus, lebih pendiam (Arifin dkk, 2013).

Berdasarkan penelitian usia 15 tahun terdapat 49,8% dengan IMT normal tidak mengalami anemia, 50,2% dengan IMT normal mengalami anemia (Wahyu, 2015). Sejalan juga dengan hasil penelitian dari (Junengsih, 2017) yang menyatakan bahwa remaja putri yang mengalami kejadian anemia terbesar pada kategori asupan zat besi yang kurang sebesar 83,7%.

Dari hasil observasi pendahuluan yang di lakukan pada siswi di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok didapatkan 9 dari 12 siswi yang memiliki nilai Hb dibawah 10 gr/dl yang telah dicek nilai Hb-nya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui

gambaran IMT/U, asupan zat besi (Fe) dan inhibitor zat besi (Fe) dengan Anemia Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Data hasil Riskesdas tahun (2013), prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7%. Prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Prevalensi anemia pada laki-laki 18,4% dan perempuan 23,9%. Sedangkan berdasarkan kelompok umur, prevalensi anemia pada kelompok umur 15-21 tahun sebesar 18,4% (Kemenkes RI, 2013). Anemia defisiensi besi pada anak sekolah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan karena prevalensinya lebih dari standar nasional yaitu >20% (Riskesdas, 2014). Remaja yang menderita anemia jumlahnya cukup banyak khususnya remaja putri yang mengalami anemia dengan jumlah prevalensi untuk wilayah Jawa Barat cukup besar. Dimana untuk wilayah depok dari sekitar delapan ribu remaja putri diperkirakan 36 persennya menderita anemia (Profil Kesehatan Kota Depok, 2013). Kemudian peneliti melakukan observasi awal di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok, dengan cara melakukan tes Hb dengan menggunakan alat EasytouchGcHb kepada 12 siswi, dan didapatkan 9 dari 12 siswi di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018 yang memiliki nilai Hb dibawah 10 gr/dl.

Uraian di atas menunjukkan masih terdapat golongan anak usia sekolah yang mengalami anemia, khususnya remaja putri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anemia terhadap remaja putri, antara lain: status gizi, asupan zat besi, dan *inhibitor* zat besi sebagai penghambat zat besi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran imt/u, asupan zat besi (Fe) dan *inhibitor* zat besi (Fe) dengan anemia remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam meningkatkan pencegahan terjadinya anemia remaja putri untuk masa pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik di masa mendatang.

I.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dihasilkan beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran faktor individu status gizi IMT/U di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018?
- b. Bagaimana gambaran asupan zat besi (Fe) di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018?
- c. Bagaimana gambaran *inhibitor* zat besi (Fe) dengan anemia remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018?
- d. Bagaimana gambaran anemiaremaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran IMT/U, asupan zat besi, *inhibitor* zat besi dan Anemia Remaja Putri.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran status gizi IMT/U Ssiwi Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018?
- b. Untuk mengetahui gambaran asupan zat besi (Fe) Siswi Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018?
- c. Mengetahui gambaran *inhibitor* zat besi (Fe) Siswi Remaja Putri dengan anemia di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018?
- d. Mengetahui gambaran anemia Siswi Remaja Putri dengan anemia di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018?

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat melakukan penelitian tentang anemia dengan variabel yang berbeda. Dan diharapkan

penelitian menambah informasi yang luas khususnya mengenai status gizi remaja putri berkaitan dengan IMT dan tingkat kecukupan zat gizi yang baik.

I.5.2 Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah agar remaja yang memiliki tingkat asupan zat gizi kurang, disarankan untuk memenuhi kecukupan zat gizi dari sumber makanan lokal seperti jagung, dan lain sebagainya, serta meningkatkan konsumsi buah dan sayur sebagai sumber vitamin dan dilakukan penyuluhan tentang gizi seimbang agar upaya tetap memiliki badan yang ideal dan sehat serta mencegah bahaya anemia bagi remaja putri SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok. Dan untuk seluruh responden remaja putri dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak responden remaja putri upaya mengubah pola makannya, sehingga asupan makanan terjadi secara adekuat dan zat makanan yang dikonsumsi dapat diserap secara sempurna dalam tubuh.

I.5.3 Bagi Instansi Pendidikan Khususnya Gizi UPN “Veteran” Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan menambah informasi mengenai gambaran status gizi remaja dan tingkat kecukupan gizi yang baik terhadap anemia.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran IMT/U, asupan zat besi (Fe), dan inhibitor zat besi (Fe) dengan anemia remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018. Karakteristik respondennya adalah tinggi badan, berat badan, dan pengecekan nilai Hb dengan menggunakan alat *Easytouch GcHb* dengan siswi SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018, dengan menggunakan desain studi *Cross Sectional* (belah lintang) dengan pendekatan kuantitatif. Penarikan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan cara *stratified random sampling* (sampel strata). Data yang dikumpulkan

merupakan primer langsung dari responden melalui pengisian kuesioner mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti.

